

**PENGGUNAAN KARTU KATA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA
BERAFIKS DALAM KETERAMPILAN MENULIS BIPA
TINGKAT DASAR**

(Penelitian Eksperimen Subjek Tunggal pada Pembelajar BIPA di Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia)

Novia Siti Rohayani

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: rohayaninovi@yahoo.com

Abstrak

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam BIPA adalah keterampilan menulis. Pada keterampilan ini, terdapat muatan materi yang berkaitan dengan kosakata berafiks. Materi mengenai kosakata berafiks dianggap sulit oleh pembelajar BIPA. Kesulitan ini berkaitan dengan adanya perubahan dari afiks tersebut jika digabungkan dengan kata dasar, misalnya afiks meN-. Alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menggunakan kartu kata. Tujuan digunakan kartu kata tersebut adalah untuk membantu pembelajar memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan adanya bentuk tampilan dan kartu kata yang sesuai dengan pembelajaran BIPA tingkat dasar. Selain itu, bertujuan untuk menjelaskan hasil pembelajaran dari pembelajar BIPA. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen subjek tunggal. Setelah dilakukan penelitian, pembelajar BIPA memperoleh skor 75 setelah mengerjakan latihan pada tahap awal. Skor tersebut kemudian mengalami peningkatan saat dilakukan intervensi. Skor yang diperoleh pembelajar setelah intervensi adalah 83,5. Skor tersebut mengalami penurunan pada setiap intervensi, namun terdapat perkembangan dalam hal penggunaan kosakata. Pembelajar BIPA dapat menggunakan kosakata yang beragam dalam setiap kalimat yang dibuatnya. **Kata kunci:** BIPA, kartu kata, kosakata berafiks, pembelajar BIPA.

Abstract

One of basic competence aspects of BIPA is writing. For this competence, has matter about affix. Some learner thinks that the matter is difficult. The reason is difference about the affix if cluster with other words. Example, affix meN-. Alternative to handle it is use a flash card. The direction use the flash card is to help a learner to understand this matter. We need to know about the face of the flash card and use it when the learning. On the other and, we need to explain about the result from the learning. Using methode in this reseach is experiment single subject methode. Before the reseach, score of the learner is 75 and after using the flash card score is 83,5. The score decerease in after first learning. However, a learner have using different words after the learning.

Key Word: BIPA, flash card, affix, learner of BIPA

A. Pendahuluan

Pembelajaran BIPA menggunakan perlevelan dalam penentuan katogori materi yang akan dipelajari. Salah satu level yang terdapat dalam BIPA berdasarkan standar yang dipakai oleh *The Common European Framework* adalah *basic user*. Basic user merupakan level paling dasar dari pembelajar BIPA. Pada level ini, merupakan level awal dari pembelajar ketika mempelajari BIPA.

Pada level basic user, keempat jenis keterampilan berbahasa mulai dipelajari oleh pembelajar BIPA. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan menulis. Muatan materi yang terdapat dalam keterampilan menulis adalah materi mengenai kosakata berafiks. Materi mengenai kosakata berafiks sering kali dianggap sulit oleh pembelajar BIPA.

Cara yang dapat dilakukan untuk membantu pembelajar BIPA memahami materi kosakata berafiks ini adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran. Media yang dapat digunakan tersebut dapat berupa media kartu kata. Kelebihan dari kartu kata adalah pembuatannya yang relatif mudah dan dapat digunakan di dalam maupun di luar ruangan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk tampilan kartu kata yang sesuai dan penggunaan kartu kata tersebut pada pembelajaran kosakata berafiks untuk keterampilan menulis BIPA tingkat dasar. Selain itu, tujuan lain dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran kosakata berafiks dengan menggunakan kartu kata.

Pada pelaksanaannya, kartu kata dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA. Berikut ini merupakan contoh pembelajaran kosakata dengan menggunakan kartu kata yang dikutip dari *Teaching Methodology of Indonesia Language for Foreign Learner* (2011:19).

- a. Pengajar membabagi pembelajar menjadi beberapa kelompok kecil, salah satu di antaranya berperan sebagai pembicara.

- b. Pembelajar yang bertugas sebagai pembicara membaca kata yang terdapat pada kartu kata.
- c. Ia harus mempraktikkan kata tersebut untuk tebak oleh teman satu kelompoknya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Kelompok yang dapat menebak dengan benar mendapat nilai sedangkan kelompok yang gagal menebak tidak mendapat nilai.
- e. Langkah ini dilanjutkan sampai kartu di tangan pengajar habis.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal. Metode ini dipilih sebagai metode yang digunakan dalam penelitian disebabkan terbatasnya jumlah subjek penelitian. Pada penelitian ini, pembelajar BIPA yang dijadikan subjek penelitian berjumlah satu orang. Pembelajar BIPA merupakan pembelajar asing yang berasal dari Jerman.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar latihan dan lembar observasi. Lembar latihan terdiri atas tiga halaman dengan tema yang telah disesuaikan dengan silabus yang dikembangkan oleh *The Common European Framework of Reference for Language (CEFR)*. Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu lembar observasi aktivitas pengajar dan lembar observasi aktivitas pembelajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan suatu perhitungan tertentu untuk kemudian dideskripsikan. Perhitungan yang digunakan dalam penilaian pada penelitian ini merujuk pada pendapat Nurgiyantoro, yaitu:

$$\text{nilai} = \frac{\sum \text{skor pembelajar}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data-data yang diperoleh dalam penelitian dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu data hasil baseline, data hasil intervensi, dan data hasil observasi. Berikut ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari ketiga data penelitian tersebut.

1. Data Hasil Baseline

Pada tahap *baseline* disediakan lembar latihan. Lembar latihan pada tahap *baseline* terdiri atas tiga buah pertanyaan dengan jumlah soal 20 butir. Pertanyaan pertama berisi gambar pohon keluarga. Pada pertanyaan ini, pembelajar harus menuliskan nama-nama anggota keluarga yang terdapat dalam pohon keluarga tersebut.

Berdasarkan jenis latihan dan jawaban pembelajar, maka latihan pertama ini akan dianalisis dari aspek kosakata. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh pembelajar, maka skor yang diberikan terhadap hasil jawaban ini adalah 3. Skor tersebut diberikan karena pembelajar hanya menyebutkan sepupu tanpa diikuti oleh jenis kelamin.

Latihan kedua ini akan dianalisis berdasarkan aspek struktur kalimat. Skor yang diberikan untuk lembar latihan kedua ini adalah 4. Skor tersebut diberikan berdasarkan jawaban benar dari isian tersebut. Pada soal nomor tiga, pembelajar tidak memberikan jawaban, hal ini disebabkan soal yang diberikan tidak sesuai dengan wacana yang tersedia.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka skor untuk semua kalimat yang telah dibuat pembelajar adalah 2. Skor tersebut diperoleh berdasarkan aspek kesesuaian antara kalimat dengan gambar. Selain itu, berdasarkan aspek ejaan, maka skor yang diperoleh pembelajar adalah 3. Pemberian skor tersebut, didasarkan pada kesalahan dari penempatan tanda baca dalam kalimat.

Secara keseluruhan, skor yang diperoleh setelah pembelajar mengerjakan latihan pada tahap *baseline* adalah 300. Skor tersebut, kemudian dimasukkan ke dalam rumus. Setelah dihitung, maka nilai pembelajar adalah 75. Selanjutnya, nilai tersebut dikategorikan berdasarkan skala penilaian. Berdasarkan kategori tersebut, pembelajar berada pada kategori C atau cukup. Artinya, pembelajar cukup mengetahui kosakata dasar dalam bahasa Indonesia, tetapi masih mengalami kesulitan baik dalam hal penyebutan kosakata maupun penggunaan ejaan.

2. Data Hasil Intervensi

Intervensi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berikut ini merupakan pembahasan ketiga pertemuan tersebut.

a. Pertemuan pertama

Materi yang dipelajari pada intervensi pada pertemuan pertama berkaitan dengan aktivitas yang biasa dilakukan di kamar tidur. Pertemuan pertama ini disediakan lembar latihan yang harus dikerjakan oleh pembelajar. Lembar latihan ini terdiri atas tiga halaman.

Skor yang diperoleh pembelajar untuk lembar latihan ini adalah 4. Pemberian skor tersebut disebabkan pembelajar dapat memilih gambar yang sesuai dengan isi wacana.

Lembar latihan pada halaman kedua akan dianalisis dari aspek kosakata. Skor yang diberikan berdasarkan hasil lembar latihan ini adalah 4. Skor tersebut diberikan disebabkan pembelajar dapat memberi nama pada lembar latihan tersebut secara tepat.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari aspek struktur kalimat, maka kalimat-kalimat yang terdapat dalam lembar latihan halaman ketiga ini mendapat skor 4. Skor tersebut diberikan disebabkan oleh semua kalimat yang dibuat oleh pembelajar sudah berpola kalimat dalam bahasa Indonesia. Namun, berdasarkan aspek ejaan, maka kalimat-kalimat tersebut hanya memperoleh nilai 3. Hal tersebut disebabkan semua kalimat yang dibuat oleh pembelajar tidak menggunakan tanda baca di setiap akhir kalimat.

Secara keseluruhan, skor yang diperoleh setelah pembelajar mengerjakan lembar latihan adalah 380. Skor tersebut, kemudian dimasukkan ke dalam rumus. Setelah dihitung, maka nilai pembelajar adalah 95.

b. Pertemuan kedua

Materi yang dipelajari pada intervensi pada pertemuan kedua berkaitan dengan hobi. Pertemuan pertama ini disediakan lembar latihan yang harus dikerjakan oleh pembelajar. Lembar latihan ini terdiri atas tiga halaman.

Berdasarkan aspek kesesuaian tersebut, maka skor yang diperoleh pembelajar adalah 4. Hal ini karena semua jawaban pembelajar benar. Lembar latihan pada halaman kedua akan dianalisis berdasarkan aspek kosakata. Pembelajar dapat memberi kartu kata sesuai dengan gambar. Dengan demikian, skor yang diberikan adalah 4. Setelah dilakukan penganalisisan, maka skor yang diperoleh pembelajar untuk kalimat-kalimat tersebut adalah 3. Skor tersebut diberikan berdasarkan analisis kalimat dari aspek struktur kalimat. Skor yang diperoleh setelah dilakukan analisis aspek ejaan adalah 3. Skor tersebut diberikan disebabkan oleh pembelajar tidak menggunakan tanda baca pada setiap akhir kalimat kedua.

Secara keseluruhan, skor yang diperoleh setelah pembelajar mengerjakan latihan pada pertemuan kedua adalah 380. Skor tersebut, kemudian dimasukkan ke dalam rumus. Setelah dihitung, maka nilai pembelajar adalah 88,75.

c. Pertemuan ketiga

Materi yang dipelajari pada pertemuan ketiga masih berkaitan dengan hobi. Namun, lebih berfokus pada penggunaan kosakata yang terdapat dalam satu hobi. Kosakata yang dipelajari berkaitan dengan kosakata yang terdapat dalam salah satu hobi, yaitu sepak bola. Lembar latihan yang dikerjakan oleh pembelajar pada pertemuan ketiga terdiri atas tiga halaman.

Jawaban yang diberikan oleh pembelajar telah sesuai dengan pertanyaan yang diajukan pada halaman pertama. Lembar latihan kedua akan dianalisis berdasarkan aspek kesesuaian. Pembelajar dapat menyesuaikan kosakata yang terdapat dalam kartu dengan gambar. Dengan demikian, skor yang diberikan setelah pembelajar mengerjakan latihan ini adalah 4. Jawaban pembelajar tersebut akan dianalisis berdasarkan aspek kosakata. Semua jawaban yang diberikan oleh pembelajar benar sehingga skor yang diberikan adalah 4.

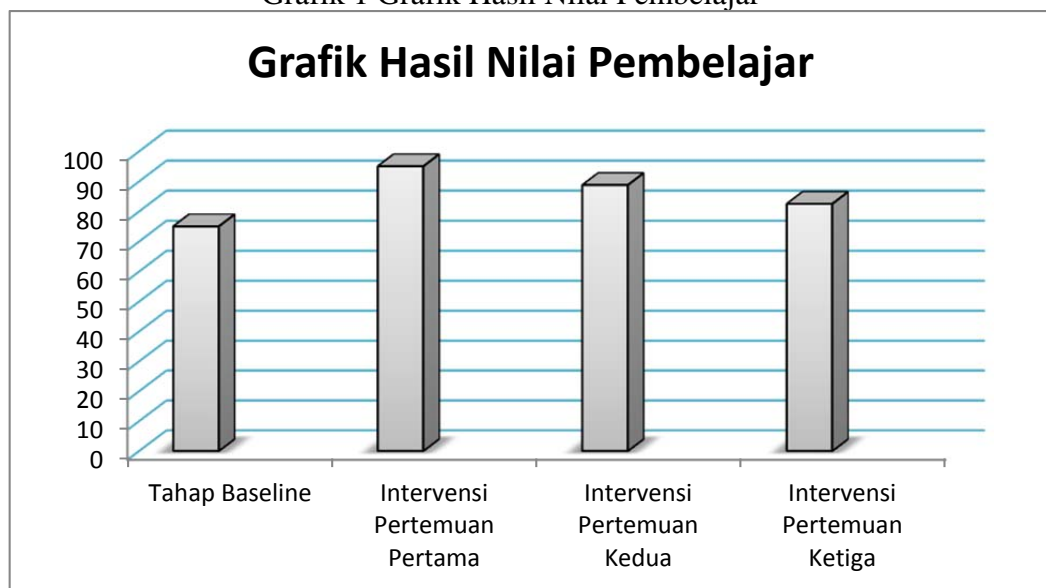
Berdasarkan hasil *baseline* dan intervensi, diketahui bahwa skor pembelajar mengalami kenaikan setelah dilakukan intervensi pada pertemuan pertama. Namun mengalami penurunan setelah dilakukan intervensi pada pertemuan kedua dan ketiga. Berikut ini merupakan skor pembelajar setelah dilakukan pembelajaran.

Tabel 1 Pemerolehan Nilai Pembelajar

Baseline (A)	Intervensi (B)		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
75	95	88,75	82,5

Berdasarkan tabel tersebut, pemerolehan nilai pembelajar dapat digambarkan pada grafik berikut.

Grafik 1 Grafik Hasil Nilai Pembelajar



3. Data Hasil Observasi

Observasi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran mengenai kegiatan pembelajaran. Pengajar dapat menyampaikan semua materi. Namun, pengajar tidak memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu, dari hasil observasi ini pembelajar mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar latihan. Hal tersebut, tidak memberikan

pengaruh pada proses pembelajaran karena pembelajar dapat mengerjakan semua latihan walaupun mengalami kesulitan.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa,

- a. bentuk tampilan kartu kata dapat disesuaikan jumlah pembelajar yang akan menggunakan kartu kata tersebut. Pada penelitian ini, kartu kata yang digunakan memiliki lebar 1,5 cm dan panjang 6,5 – 9,5 cm. 1×4 cm;
- b. penggunaan kartu kata pada pembelajaran dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan dan kreativitas dari pengajar. Pada penelitian ini, kartu kata digunakan dengan cara menebak gambar dengan kartu kata yang sesuai dan mencocokkan kartu kata dengan gambar;
- c. hasil pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan kartu kata berupa kalimat-kalimat. Kalimat yang dibuat oleh pembelajar mulanya didominasi oleh kalimat tunggal. Namun, dengan bantuan kartu kata kalimat yang dibuat pembelajar menjadi lebih kompleks.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa saran, di antaranya:

- a. pembelajaran dengan menggunakan kartu kata dapat digunakan untuk jumlah pembelajar yang lebih banyak.
- b. pemilihan materi disarankan dekat dengan dunia pembelajar. Hal ini dapat membantu pembelajar untuk memahami kosakata.

E. Daftar Pustaka

CEF. 2010. *Teacher's Guide for the Common Framework*. [Online]. Tersedia: <http://www.pearsonlongman.com/ae/cef/cefguide.pdf> [25 Juli 2013].

CEFR. 2012. *Common European Framework of Reference for Language*. [Online]. Tersedia: <http://www.cambridgeenglish.org/images/126011-using-cefr-principles-of-good-practice.pdf>. [15 Maret 2013].

Nurdiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Seameo Regional Centre for Quality of Teacher and Education Personnel (QITEP) in Language. 2011. *Teaching Methodology of Indonesian Language for Foreign Learner 2*. Jakarta.